

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya pembelajaran merupakan hasil sinergi dari tiga komponen utama pembelajaran yakni siswa, kompetensi guru, dan fasilitas pembelajaran. Tiga komponen ini tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan. Begitu pula dengan belajar dan pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lainnya. Menurut Fontana (Sutardi dan Sudirjo, 2007: 2) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu contoh pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar yaitu pembelajaran matematika.

Suyitno (Widyaningsih et al, 2008) menyatakan pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada para siswanya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar seringkali dipahami hanya sebagai pembelajaran dengan menggunakan rumus-rumus yang sulit sehingga banyak siswa yang kurang menyukainya. Matematika sendiri merupakan ilmu yang mengkaji obyek abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif. Sifat matematika yang demikian itu sudah tentu akan menimbulkan kesulitan bagi anak-anak usia sekolah dasar yang mempelajari matematika.

Hal ini terjadi pada siswa kelas V SDN Pancasila yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika pada materi bangun ruang. Kesulitan yang terjadi yaitu siswa kurang dapat mengkonstruksi jaring-jaring bangun ruang. Contohnya siswa hanya dapat menentukan jaring-jaring bangun ruang yang terdapat pada buku paket yang dicontohkan oleh guru saja sehingga ketika siswa dihadapkan pada soal yang variatif mengenai jaring-jaring bangun ruang, siswa mengalami kesulitan menentukan jaring-jaring bangun ruang tersebut. Kurangnya penguasaan dalam materi ini ditunjukkan oleh rendahnya nilai hasil ulangan matematika pada materi tersebut pada pengajaran tahun lalu, yang diketahui dari 44 orang jumlah siswa, hanya 25 orang siswa saja (56,82 %) yang dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang disyaratkan dan sisanya 19 orang siswa atau sebesar 43,18% belum mampu memenuhi KKM yang disyaratkan oleh sekolah yaitu sebesar 65.

Permasalahan ini timbul disebabkan oleh cara pengajaran guru yang masih konvensional. Ciri pendekatan konvensional menurut Ujang Sukandi "... dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan." (Gora dan Sunarto 2010:7). Selain itu, kurangnya media yang dapat membantu dalam proses pembelajaran karena guru hanya memaparkan gambar bangun ruang seperti yang tercantum dalam buku paket tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan siswa di kelas hanya melakukan DDCH (Datang, Duduk, Catat dan Hafal). Dengan kondisi pembelajaran seperti itu akan sulit mengharapkan siswa memiliki kemampuan berfikir yang kritis, kreatif, dan inovatif, serta memiliki karakter dan watak yang kuat.

Bertolak belakang dengan pandangan Piaget yang menyatakan dalam proses belajar, anak membangun sendiri pengetahuannya dari pengalamannya sendiri dengan lingkungan (Ahmadi dan Amri, 2011: 49). Jika kita hanya menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran maka siswa tidak akan mendapat pengalaman berarti yang dapat mendorongnya untuk maju. Penciptaan suasana kelas yang aktif sangatlah penting untuk dibangun guna membantu siswa dalam proses pembelajaran. Apabila siswa hanya mendengarkan guru berbicara lama kelamaan siswa pun akan merasa bosan. Oleh karena itu perlu ada perubahan proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, minimnya penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran membuat siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu alternatif dalam mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan suatu metode dan media yang sesuai dengan siswa dan materi ajar. Metode sendiri berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur (Nasution, dalam Sunhaji, 2009: 37-39). Menurut M. Firdaus Zarkasi (Gora dan Sunarto, 2010: 25) mengemukakan dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Selain itu penggunaan media sendiri dalam pembelajaran disamping karena tuntutan kemajuan teknologi yang sangat canggih, yang mengharuskan guru menggunakan alat/media yang telah disediakan oleh sekolah juga karena media tersebut dapat mengembangkan keterampilan siswa.

Banyak inovasi-inovasi pembelajaran yang dapat dikembangkan dan dapat diterapkan untuk mendorong terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Model dan metode yang dikembangkan juga tidak akan terlepas dari ketentuan kurikulum nasional yang berlaku, dalam hal ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang tertera pada BSNP (Badan Satuan Nasional Pendidikan) menyebutkan bahwa:

Pendidikan yang diselenggarakan harus (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya (2) beragam dan terpadu (3) tanggap terhadap perkembangan iptek dan seni (4) relevan dengan kebutuhan pendidikan (5) menyeluruh dan berkesenambungan (6) belajar sepanjang hayat (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah (Muslich, 2009 : 18).

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip KTSP yaitu model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Menurut Dirjen Kependidikan (2010) menyatakan:

PAIKEM merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan (proses belajar) yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Penciptaan pembelajaran yang menyenangkan sangatlah penting.

Sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 (Sudrajat, 2010) bahwa :

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dalam penciptaan suasana yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa diperlukan sebuah media pembelajaran yang mendukung. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran sendiri masih dianggap sebagai sesuatu yang inovasi di sekolah dasar karena jarang digunakan. Padahal pemanfaatan TIK ini telah ditegaskan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.78 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional yang menyebutkan bahwa “Proses pembelajaran sebagaimana dimaksud ayat (1) menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual” (Gora dan Sunarto, 2010).

Pemerintah juga telah menegaskan dengan Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009 (Gora dan Sunarto, 2010) yang menyatakan bahwa:

Pelayanan pendidikan harus menekankan pada delapan standar pelayanan minimal, yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Kualitas delapan standar pelayanan pendidikan tersebut menjadi dasar bagi sekolah untuk ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional atau Sekolah Bertaraf Internasional.

Sekolah yang dapat memenuhi pelayanan pendidikan tersebut dan termasuk kategori RSBI (Rancangan Sekolah Berstandar Internasional) ialah SDN Pancasila. Alangkah disayangkan jika ternyata dalam proses pembelajarannya

masih menggunakan cara-cara lama atau konvensional sedangkan perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini telah berkembang pesat dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah cukup memadai untuk itu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan di atas. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Paikem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika”. Penelitian tindakan kelas di SDN Pancasila kelas V semester II pada materi bangun ruang Tahun Ajaran 2010/2011 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah utama adalah “Apakah penerapan PAIKEM dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang?”

Agar penelitian terarah maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan PAIKEM dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang?
- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi bangun ruang setelah menggunakan PAIKEM?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh data secara akurat tentang penerapan PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang di SDN Pancasila.

Secara khusus tujuan penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika pada materi bangun ruang dengan menggunakan PAIKEM
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan PAIKEM pada pembelajaran matematika materi bangun ruang.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis kegiatan penelitian adalah menambah wawasan tentang pelaksanaan penerapan PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika bangun ruang di kelas V SDN Pancasila. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat dalam dunia pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

b. Manfaat praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang terkait diantaranya:

a. Bagi guru

- Memberi masukan serta sebagai bahan informasi dalam mengajar bahwa penerapan PAIKEM dalam proses pembelajaran dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.
- Menambah wawasan tentang model pembelajaran matematika.
- Menambah wawasan tentang strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan hasil belajar yang memuaskan termasuk dalam memilih metode dan media yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diberikan.
- Metode mengajar akan bervariasi, tidak monoton dengan ceramah dan tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

b. Bagi siswa

- Siswa dapat memahami konsep bangun ruang dalam pembelajaran matematika melalui penerapan PAIKEM.
- Dengan penerapan PAIKEM ini, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diminimalkan, yang selanjutnya hasil belajar siswa lebih meningkat, aktif, kreatif dan semangat dalam belajar serta terampil dalam proses pembelajaran dengan hasil kerja yang optimal.

- Memberikan kontribusi terhadap siswa dalam meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
 - Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran non verbalistik.
 - Siswa lebih aktif dalam proses belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.
- c. Bagi sekolah
- Sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya melalui pengembangan PAIKEM.
 - Diharapkan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
 - Diharapkan memberikan masukan untuk pihak sekolah dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika.
 - Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- d. Pengembangan kurikulum
- Dalam upaya menyempurnakan kurikulum.

D. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis

& Tagart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat (Kunandar, 2008).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Pancasila Tahun Ajaran 2010/2011 pada siswa kelas V-1 yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Penelitian dengan menggunakan PAIKEM ini diharapkan dalam kegiatan proses belajar, siswa dapat menunjukkan kemampuan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang dirancang oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan pemahaman ganda, maka penulis memberikan batasan sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini, yakni sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ini difokuskan pada ranah kognitif, diukur dengan menggunakan hasil skor tes setelah proses pembelajaran.
2. PAIKEM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan berbagai

metode dan media untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk bertanya, mengungkapkan pendapat dan berkreasi, serta dapat membuat siswa terdorong untuk menguasai kompetensi yang dipelajari.

3. Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pembelajaran matematika pada kelas v mengenai bangun ruang meliputi tabung, prisma, limas, dan kerucut.

F. HIPOTESIS TINDAKAN

Setelah diterapkannya PAIKEM dalam proses pembelajaran matematika di kelas V SDN Pancasila terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang.

